

ABSTRAK

Hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada guru TK yang gajinya dibawah UMR

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada guru TK yang gajinya dibawah UMR. *Self Esteem* adalah sikap individual, baik positif atau negatif terhadap dirinya dimana seluruh manusia memilikinya guna untuk melihat betapa berharganya dirinya sebagai manusia. *subjective well being* merupakan hasil evaluasi individu mengenai kehidupannya yang berasal dari evaluasi afeksi dan kognitif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan alat ukur skala *self esteem* dengan angka reliabilitas 0,905 dan skala *subjective well being* dengan angka reliabilitas 0,850. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 65 orang yang merupakan guru TK yang gajinya dibawah UMR.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment pearson* diperoleh $r_{xy} = 0,599$ pada taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara *self esteem* dengan *subjective well being* pada guru TK yang gajinya dibawah UMR, artinya semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki guru TK maka semakin tinggi pula *subjective well being* nya. Koefisien determinasi sebesar $r^2 (0,599)^2 = 0,359$ menunjukkan sumbangan *self esteem* pada *subjective well being* sebesar 35,9 %. *Self esteem* memberikan sumbangan besar terhadap *subjective well being*.

Kata kunci : *self esteem*, *subjective well being*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu pembelajaran dan penambahan wawasan pada diri seseorang yang dapat dinyatakan sebagai suatu proses yang akan menghasilkan sesuatu perubahan. Pendidikan berfungsi sebagai suatu pondasi penting untuk mengoptimalkan perkembangan pada diri seseorang yang pada akhirnya dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dalam segi mental maupun secara *edukatifnya* (dalam Murni, 2003).

Pendidikan paling awal dalam kehidupan manusia adalah jenjang taman kanak-kanak, disini anak-anak akan belajar menguasai berbagai keterampilan yang berkaitan dengan perkembangannya, misalnya belajar kebersihan diri sendiri, bersosialisasi dengan orang lain, mulai belajar mendengarkan orang lain, dan lain-lain. Tahap atau pondasi suatu pendidikan yang paling penting adalah jenjang usia taman kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa seorang anak akan bertumbuh dan berkembang dengan pesat sesuai dengan pendidikan yang di terima (dalam Murni, 2003).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh individu sehingga perlu diciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik. Perkembangan usia anak (usia pra sekolah) merupakan fase yang sangat mendasar bagi perkembangan individu, (dalam Osborn dan White 1989). Hal inilah, yang menyebabkan guru taman kanak-kanak mempunyai tugas yang cukup berat. Profesi sebagai guru taman kanak-kanak akan membawa peran penting bagi perkembangan anak usia pra sekolah. Khususnya pada anak usia 0-4 tahun perkembangan

anak mencapai 50%, 4-8 tahun 80%, dan masa 5-6 tahun pertama merupakan masa perkembangan fisik dan motorik, intelektual maupun sosial berlangsung secara cepat (dalam Murni, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pada masa ini menentukan kehidupan anak selanjutnya.

Tugas guru taman kanak-kanak menurut Sudono, (1995) yaitu mengadakan pembiasaan-pembiasaan perilaku, kebiasaan bekerja, mengambil keputusan, memilih tugas kerja, bersopan santun, dan membentuk kepribadian yang baik. Tugas yang paling mendasar bagi seorang guru taman kanak-kanak adalah menjadi sebuah model atau contoh nyata yang dapat ditiru secara langsung oleh anak didik dalam berbagai proses pembelajaran khususnya dalam perkembangan kepribadian.

Dikemukakan oleh Dewi (2007), bahwa guru taman kanak-kanak bukan hanya memberikan ilmu, namun juga keikhlasan dalam pelayanan, baik kepada anak-anak maupun orang tua murid. Guru taman kanak-kanak yang memilih profesi keguruan sudah dibentuk untuk harus memahami dan siap bekerja dengan anak-anak. Hal ini bukan merupakan profesi yang mudah dilakukan oleh guru taman kanak-kanak, karena selain dituntut untuk mengetahui ilmu perkembangan anak juga dibutuhkan pemahaman dan kesabaran.

Tanggung jawab sebagai guru taman kanak-kanak termasuk kategori berat, karena tidak sekedar mengajar tetapi juga mendidik, bahkan kadang-kadang lebih dari itu, guru TK akan menjemput muridnya ketika mogok sekolah ataupun melayani murid-murid seperti ketika di rumah (www.wikipedia.org, diakses 20 Maret 2013).

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru TK yang begitu berat, seharusnya guru taman kanak-kanak lebih dihargai dan diperhatikan kesejahteraannya, terutama dalam bentuk

materi. Kewajiban pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, salah satunya adalah memberikan gaji yang sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

Gaji adalah pemberian pembayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang (Handoko, 1993). Menurut Hasibuan (2002) menjabarkan bahwa Gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Menurut Hariandja (2002) gaji adalah salah satu unsur yang penting yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pegawai, sehingga dengan gaji yang diberikan pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih giat. Dalam lingkup [pegawai negeri](#), gaji memiliki definisi sendiri, yakni pengeluaran untuk kompensasi yang harus dibayarkan kepada pegawai [pemerintah](#) berupa gaji pokok ditambah dengan tunjangan-tunjangan yang sah yang berhak diterima oleh penerima gaji berdasarkan [peraturan perundang-undangan](#) yang berlaku (www.wikipedia.org, diakses 22 Maret 2013).

Jawa Timur selesai menetapkan UMK 2013 atau Upah Minimum Kabupaten atau Kota 2013 atau yang sering disebut juga UMR 2013. UMR 2013 untuk Propinsi Jawa Timur atau Jatim , tertinggi dipegang oleh Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik sebesar Rp. 1.740.000 dan terendah didapat pada Kabupaten Magetan sebesar Rp. 866.250 (<http://regional.kompas.com>, diakses 05 Januari 2013).

Berikut daftar Upah Minimum Kota atau Kabupaten di Jawa Timur 2013

No.	Kabupaten atau Kota	UMK
1.	Kota Surabaya	Rp. 1.740.000
2.	Kab. Gresik	Rp. 1.740.000
3.	Kab. Pasuruan	Rp. 1.720.000
4.	Kab. Sidoarjo	Rp. 1.720.000
5.	Kab. Mojokerto	Rp. 1.700.000
6.	Kab. Malang	Rp. 1.343.700

7.	Kota Malang	Rp. 1.340.300
8.	Kota Batu	Rp. 1.268.000
9.	Kab. Jombang	Rp. 1.200.000
10.	Kab. Probolinggo	Rp. 1.198.600
11.	Kota Pasuruan	Rp. 1.195.800
12.	Kab. Tuban	Rp. 1.144.400
13.	Kota Kediri	Rp. 1.128.400
14.	Kab. Sampang	Rp. 1.104.600
15.	Kota Probolinggo	Rp. 1.103.200
16.	Kab. Jember	Rp. 1.091.950
17.	Kab. Kediri	Rp. 1.089.950
18.	Kab. Banyuwangi	Rp. 1.086.400
19.	Kab. Lamongan	Rp. 1.075.700
20.	Kab. Pamekasan	Rp. 1.059.600
21.	Kab. Situbondo	Rp. 1.048.000
22.	Kota Mojokerto	Rp. 1.040.000
23.	Kab. Bojonegoro	Rp. 1.029.500
24.	Kab. Lumajang	Rp. 1.011.950
25.	Kab. Tulungagung	Rp. 1.007.900
26.	Kab. Bangkalan	Rp. 983.800
27.	Kab. Sumenep	Rp. 965.000
28.	Kab. Madiun	Rp. 960.750
29.	Kab. Nganjuk	Rp. 960.200
30.	Kota Madiun	Rp. 953.000
31.	Kab. Blitar	Rp. 946.850
32.	Kab. Bondowoso	Rp. 946.000
33.	Kota Blitar	Rp. 924.800
34.	Kab. Ponorogo	Rp. 924.000
35.	Kab. Trenggalek	Rp. 903.900
36.	Kab. Ngawi	Rp. 900.000
37.	Kab. Pacitan	Rp. 887.250
38.	Kab. Magetan	Rp. 866.250

Sumber : www.bos-Indonesia.com, diakses 10 januari 2013

Gaji guru masih sangat minim jika dibandingkan dengan gaji karyawan yang bekerja di suatu perusahaan. Gaji guru swasta di PAUD dan TK lebih memprihatikan. Banyak guru TK yang mendapatkan gaji di bawah UMR. Tidak sedikit pula yang mendapatkan gaji tetapi lebih layak dikatakan sebagai uang transpor karena begitu kecilnya gaji yang didapatkan.

Relevan dengan fenomena yang didapatkan dengan mewawancarai seorang guru TK di Surabaya yang berinisial W yang berusia 35 tahun. Ibu W sudah 9 tahun bekerja sebagai guru TK. Gaji ibu W adalah Rp. 160.000 per bulan. Ibu W merasa nyaman bekerja sebagai guru TK walaupun dengan gaji yang sangat minim dan jauh dari cukup, karena ibu W dari awal sudah berniat untuk mengamalkan ilmunya kepada anak-anak (hasil wawancara, 12 Mei 2013).

Contoh lain gaji guru TK yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya, seperti yang dipaparkan oleh seorang guru TK swasta di Surabaya yang berinisial D berusia 25 tahun. Ibu D bekerja sebagai guru TK sudah 2 tahun. Gaji ibu D adalah diatas 1 juta rupiah tetapi masih dibawah UMR Surabaya. Ibu D merasa kurang layak dengan gaji yang diterimanya karena tidak sesuai dengan jam kerja dan tanggung jawabnya ditambah lagi banyak tuntutan dari kepala sekolah dan orang tua murid. Jam kerja ibu D adalah 9 jam. Ibu D merasa jengkel jika ada orang tua yang komplain karena anaknya belum bisa baca dan tulis, mereka tidak melihat perjuangan seorang guru TK dalam mendidik anak-anaknya agar bisa membaca, menulis, mengerti sopan santun dan lain sebagainya. Orang tua hanya terima beresnya saja (hasil wawancara, 26 Mei 2013).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk wawancara yang pertama subyek merasa nyaman bekerja sebagai guru TK. Subyek mensyukuri dan ikhlas menerima gaji yang sangat minim karena subyek dari awal sudah berniat untuk mengamalkan ilmunya. Hasil wawancara yang kedua subyek merasa kurang layak dengan gaji yang diterimanya karena tidak sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawabnya. Subyek merasa banyak tuntutan-tuntutan dari kepala sekolah dan orang tua murid, sehingga menyebabkan subyek mengalami perasaan kurang menyenangkan dalam dirinya.

Gaji yang minim dan tugas yang berat akan menimbulkan beberapa konflik. Disaat individu tidak mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya maka akan timbul emosi yang tidak menyenangkan dalam dirinya bahkan keadaan ini dapat menyebabkan individu yang bersangkutan merasa tidak puas dan tidak bahagia dalam kehidupannya.

Diener, Suh, dan Osihi (1997) berpendapat, pengalaman internal yang dialami oleh individu tersebut dapat digambarkan melalui istilah *Subjective Well Being (SWB)*. *Subjective well being* ini merupakan suatu bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang bersangkutan. Bentuk evaluasi ini dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu penilaian secara kognitif, seperti kepuasan hidup dan respon emosional terhadap kejadian, seperti merasakan emosi yang positif (Diener, 2002). *Subjective well being* ini diukur berdasarkan pada perspektif individu yang bersangkutan, melalui 3 komponen yang saling berhubungan yaitu kepuasan hidup, yang kemudian dibagi menjadi 2 sub divisi yaitu kepuasan hidup secara global dan kepuasan dalam domain yang penting dalam hidup, misalnya cinta, perkawinan, persahabatan, dan lain-lain. Komponen selanjutnya adalah afeksi positif dan afeksi negatif yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan (Diener, dkk.,1997).

Park (2004) berpendapat bahwa *Subjective well being* atau kebahagiaan (*happiness*) sudah sejak lama dianggap sebagai komponen inti dari hidup yang baik (*good of live*). Individu dengan tingkat *Subjective well being* yang tinggi pada umumnya memiliki sejumlah kualitas yang mengagumkan (Diener,2000). Individu ini akan lebih mampu mengontrol emosinya dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih baik. Individu dengan tingkat *subjective well being* yang rendah akan memandang rendah hidupnya dan menganggap peristiwa yang terjadi sebagai hal yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, depresi, dan kemarahan (Myers & Diener,1995).

Penelitian yang berjudul “*The situasional and personal correlates of happiness*“ dengan subyek 208 siswa (92 laki-laki, 116 perempuan) di Chicago, Amerika dan 47 siswa (14 laki-laki, 33 perempuan), di Milan, Italia. Hasil studi ini menjelaskan bahwa, kebahagiaan berhubungan dengan dimensi pengalaman, kebahagiaan lebih kuat berhubungan dengan variabel potensi diri, serta memiliki hubungan yang sedang dengan variabel motivasi, dan memiliki hubungan yang rendah dengan variabel efisiensi kognitif (Csikzentmihalyi & Wong, 1991). Artinya seseorang yang menyadari kemampuan dalam dirinya maka tingkat *subjective well being* semakin tinggi (lebih bahagia).

Penelitian lain yang berjudul “ *The relationship between life satisfaction and psychosocial variable* “ dengan sample pertama sejumlah 998 subyek pada tahun 1979 dan sample kedua sejumlah 749 subyek pada tahun 1983 yang dilaksanakan di Eugene dan Springfield, Amerika Serikat, hasil studi ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara depresi dengan *subjective well being*, artinya seseorang yang menderita depresi maka *subjective well being*nya rendah (kurang bahagia).

Subjective well being ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diduga salah satunya adalah *self esteem*, yang menurut bahasa Indonesianya adalah harga diri. Seperti yang dikemukakan oleh Ruut Venhoven (1991), salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well being* adalah aspek individual *well being*, diantaranya adalah *self esteem*.

Harga diri adalah dimensi evaluatif global dari diri. Harga diri juga diacu sebagai nilai diri atau citra diri (Santrock, 1998). Santrock (2003) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian yang menyeluruh dari diri. Harga diri disebut sebagai gambaran diri. Harga diri juga didefinisikan sebagai evaluasi terhadap diri sendiri (James dalam Baron & Byrne, 2003). Baron & Byrne (2003) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi diri yang dibuat oleh setiap

individu atau sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif. Menurut Worchel, dkk (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) harga diri adalah komponen evaluatif dari konsep diri, yang terdiri dari evaluasi positif dan negatif mengenai diri sendiri yang dimiliki seseorang.

Harga diri terhubung dalam cara yang penting untuk mengetahui bagaimana orang-orang mendekati kehidupan individu. Siapakah yang memiliki perasaan bagus cenderung bahagia, sehat, dan produktif (Brehm & Kassin, 1995). Individu dengan harga diri yang rendah lebih cemas, depresi, pesimis tentang masa depan, dan cenderung akan gagal (Brown, 1991).

Harga diri ini terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, penerimaan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya (dalam Burns, 1997). Tinggi atau rendahnya tingkat harga diri seseorang akan menentukan sikap, perilaku, kepuasan dan fungsi efektifnya dalam kehidupan sehari-hari (Mirrels dalam Gede Umbaran, 1982).

Campbell (dalam Compton, 2000) menyatakan bahwa harga diri merupakan prediktor yang menentukan kesejahteraan subjektif. Harga diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki kontrol yang baik terhadap rasa marah, mempunyai hubungan yang intim dan baik dengan orang lain, serta kapasitas produktif dalam pekerjaan. Hal ini akan menolong individu untuk mengembangkan kemampuan hubungan interpersonal yang baik dan menciptakan kepribadian yang sehat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana *self esteem* itu penting untuk dimiliki para guru taman kanak-kanak agar dapat merasakan kepuasan hidup, dengan merasakan kepuasan hidup maka terciptalah kesejahteraan subjective atau *subjective well being*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis menetapkan suatu rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Antara *Self Esteem* dengan *Subjective Well Being* pada Guru TK yang Gajinya dibawah UMR”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Self Esteem* dengan *Subjective well being* pada Guru TK yang Gajinya dibawah UMR.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada yayasan dan atau pemangku kebijakan, dalam upaya meningkatkan *Subjective Well Being* guru-guru TK. Mengingat pendidikan TK adalah pondasi dari pendidikan jenjang berikutnya.